

HUBUNGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DENGAN PENCAPAIAN AKREDITASI DI MAN 2 MODEL MEDAN

Sarah Rahmadhani¹, Inom Nasution²

sarahrahmadhani31@gmail.com, inomnasution@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Hubungan manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi di Man 2 Model Medan, untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di Man 2 Model Medan, untuk mengetahui pencapaian akreditasi di Man 2 Model Medan dan untuk mengetahui Hubungan manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi di Man 2 Model Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan wakil kepala bagian sarana dan prasarana sebanyak 156 orang di Man 2 Model Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah guru dan wakil kepala bagian sarana dan prasarana sebanyak 156 orang di Man 2 Model Medan, dengan menggunakan sampel Total atau mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* tentang manajemen sarana dan prasarana dan pencapaian akreditasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil analisis statistik Antara variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan variabel Pencapaian Akreditasi (Y) terdapat kolerasi sebesar 0,225 dengan sig = 005. Yang dapat diartikan bahwa hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana signifikan di MAN 2 MODEL MEDAN. Hal tersebut dapat ditandai juga dengan nilai t_{hitung} yang di dapat sebesar 10,259 sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,862$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} maka penelitian ini saling memberikan kecendrungan ataupun dapat dikatakan signifikan, demikian terdapat hubungan manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi di MAN 2 MODEL MEDAN. Implikasi dalam penelitian ini supaya lebih meningkatkan pengawasan dan pengaturan khususnya kepala bagian sarana dan prasarana dalam hal ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sehingga dapat mempertahankan akreditasi yang telah didapatkan.

Kata Kunci : *Manajemen Sarana dan Prasarana, Pencapaian Akreditasi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai keunggulan bangsa dalam persaingan global sangat penting untuk ditekankan. Karena itu peran institusi pendidikan sebagai sebuah organisasi yang mengolah (SDM) menjadi (SDM) yang berkualitas sangat penting. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan sebuah proses berkesinambungan yang harus terus berjalan seiring dengan usia manusia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya yang ada di Negaranya. Seperti yang dikatakan Dr. Kartini Kartono menyatakan bahwa kunci pembangunan masa mendatang adalah pendidikan.

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, di mana setiap pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang *up date*, sesuai tuntutan zaman. Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan.

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung.

Manajemen sarana dan prasarana memang menjadi bagian yang sangat penting bagi sebuah sekolah. Hal ini dikarenakan manajemen sarana dan prasarana menjadi hal yang digunakan untuk mengelola sebuah sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Sebuah sekolah akan memiliki sarana dan prasarana yang baik apabila sekolah tersebut memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik pula guna untuk mendukung proses belajar mereka. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.

Penyelenggaraan akreditasi merupakan suatu upaya dalam peningkatan mutu di bidang pendidikan. Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat melahirkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman. Penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan mutu lulusan yang rendah merupakan salah satu pemborosan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh

sebab itu, pelaksanaan akreditasi merupakan upaya untuk pengendalian mutu baik dari sistem pembelajarannya, sarana dan prasarana, kurikulum yang dipakai, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya.

Adapun yang dimaksud dengan peringkat di sini adalah kedudukan suatu sekolah terhadap sekolah lain, dan kedudukan sekolah tersebut terhadap standar yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai ukuran kualifikasi yang diharapkan untuk dicapai oleh sekolah-sekolah yang bersangkutan, yang biasanya predikat akreditasi itu ditandai dengan nilai A, B, atau C, dengan maksud agar sekolah yang satu dengan yang lain bisa berkompetisi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan nasional. Jadi dapat dikatakan bahwa akreditasi adalah penilaian jenjang kualitas lembaga pendidikan yang telah diakreditasi oleh pemerintah. Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Hubungan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi Di MAN 2 MODEL MEDAN”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, yang terletak di jalan Williem Iskandar No.7A Medan. Pemilihan lokasi ini di dasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan di teliti karena lokasi tidak terlalu jauh dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan peneliti termasuk waktu dan juga keterbatasan dana. Adapun waktu yang di gunakan peneliti untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian adalah dari bulan November 2019 sampai dengan bulan April 2020. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atai individu-individu yang karakteristiknya banyak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, instotut-institut, benda-benda dst. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.¹ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah guru-guru dan WKM sarana dan prasarana MAN 2 MODEL MEDAN yang berjumlah 156 orang. Arikunto berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Menurut Arikunto *total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.

Instrumen pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang sesuai dengan metode penelitian diantaranya yang terdiri atas Angket merupakan sejumlah item pertanyaan dengan beberapa alternatif pilihan jawaban di dalamnya yang di berikan kepada 156 orang guru

¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 173

² Ibid h. 174

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,(Cet.III;Bandung: Alfabeta,2014), h. 118

yang merupakan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan data ordinal dan menggunakan skla likert dengan skala empat (5) yaitu teknik penskoran dengan penetapan nilai angka pada option jawaban yaitu sangat setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial untuk mengetahui adanya Hubungan manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi Sekolah di MAN 2 MODEL MEDAN.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data penelitian berupa data hasil angket dari variabel bebas yaitu variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dengan variabel terikat yaitu pencapaian akreditasi. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 156 orang MAN 2 MODEL MEDAN. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean* (M), dan *standar deviasi* (SD). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 20.00*.

Tabel 4.18 Perhitungan Statistik Dasar Variabel Manajemen Sarana Dan Prasarana (X) Dan Pencapaian Akreditasi (Y)
Statistics

	Manajemen Sarana dan Prasarana	Pencapaian Akreditasi
N	156	156
Valid		
Missing	0	0
Mean	124,26	123,03
Median	124,00	122,00
Mode	122	120
Std. Deviation	3,881	3,728
Variance	15,060	13,896
Range	17	16
Minimum	116	116
Maximum	133	132
Sum	19385	19192

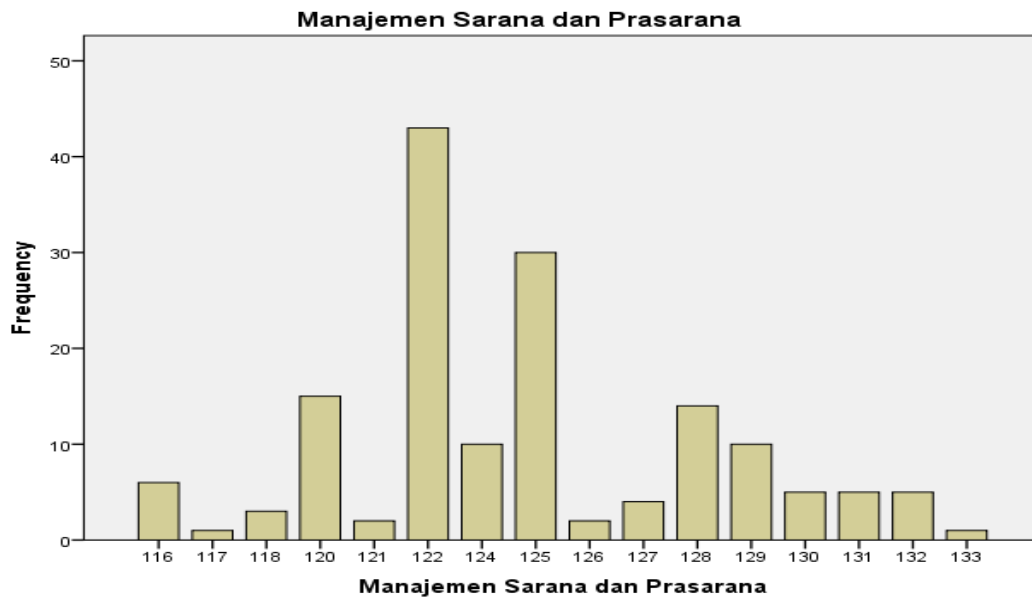
1. Data Statistik Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

Berdasarkan data statistik yang tercantum pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata sebesar 124,26, nilai median sebesar 124 dan modus sebesar 122. Hal ini berarti Manajemen Sarana dan Prasarana berdasarkan data sebaran

butir angket yang di berikan ialah tergolong di atas rata-rata dengan bukti nilai modus 122 . Lebih jelasnya distribusi data dapat dilihat pada frekuensi data kelompok, akan disajikan dalam histogram di bawah ini:

**Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Sarana dan Prasarana (X)
 Manajemen Sarana dan Prasarana**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
116	6	3,8	3,8	3,8
117	1	,6	,6	4,5
118	3	1,9	1,9	6,4
120	15	9,6	9,6	16,0
121	2	1,3	1,3	17,3
122	43	27,6	27,6	44,9
124	10	6,4	6,4	51,3
125	30	19,2	19,2	70,5
126	2	1,3	1,3	71,8
127	4	2,6	2,6	74,4
128	14	9,0	9,0	83,3
129	10	6,4	6,4	89,7
130	5	3,2	3,2	92,9
131	5	3,2	3,2	96,2
132	5	3,2	3,2	99,4
133	1	,6	,6	100,0
Total	156	100,0	100,0	



Gambar 4.1: Histogram Skor Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

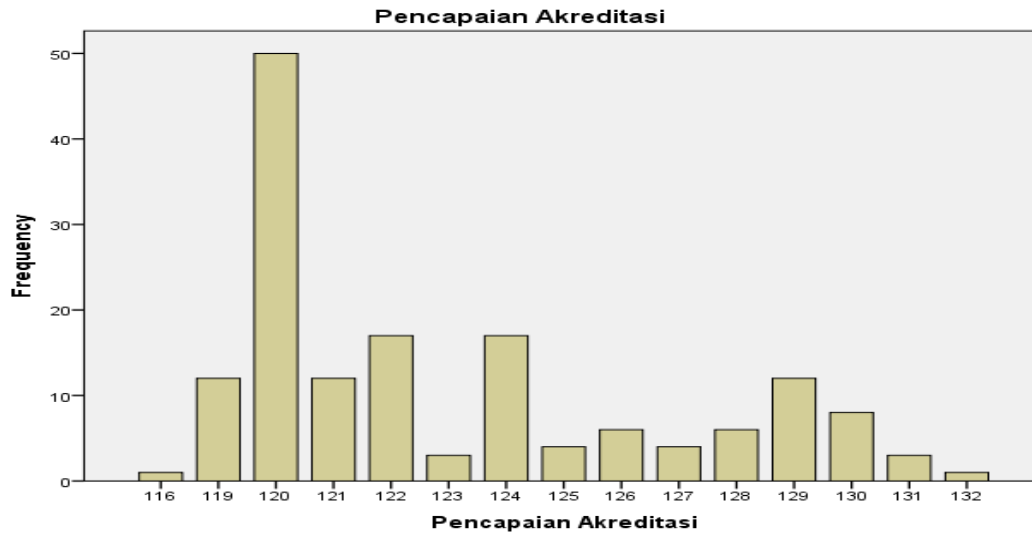
2. Data Statistik Variabel Pencapaian Akreditasi (Y)

Berdasarkan data statistik yang tercantum pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata sebesar 123,03, nilai median sebesar 122 dan modus sebesar 120. Hal ini berarti pencapaian akreditasi berdasarkan data sebaran butir angket yang diberikan ialah tergolong di atas rata-rata dengan bukti nilai modus 120. Lebih jelasnya distribusi data dapat dilihat pada frekuensi data kelompok, akan disajikan dalam histogram di bawah ini:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Skor Pencapaian Akreditasi (Y)
Pencapaian Akreditasi

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 116	1	,6	,6	,6
119	12	7,7	7,7	8,3
120	50	32,1	32,1	40,4
121	12	7,7	7,7	48,1
122	17	10,9	10,9	59,0
123	3	1,9	1,9	60,9
124	17	10,9	10,9	71,8
125	4	2,6	2,6	74,4
126	6	3,8	3,8	78,2
127	4	2,6	2,6	80,8
128	6	3,8	3,8	84,6
129	12	7,7	7,7	92,3
130	8	5,1	5,1	97,4

131	3	1,9	1,9	99,4
132	1	,6	,6	100,0
Total	156	100,0	100,0	



Gambar 4.2 Histogram Skor Pencapaian Akreditasi (Y)

Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan Pencapaian Akreditasi (Y).

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Pencapaian Akreditasi di MAN 2 MODEL MEDAN dalam keterangan dengan frekuensi 156 responden. Jadi dapat dikatakan sebagian besar guru MAN 2 MODEL MEDAN berpendapat bahwa tinggi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Kepala sekolah sudah melakukan manajemen sarana dan prasarana dengan baik sebagai seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan sebagai educator, manajer, motivator, supervisor, administrator, leader, dan motivator sehingga bisa mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berprestasi dan memenuhi sarana prasana sesuai standar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Pencapaian Akreditasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang deskripsi data dan tingkat pencapaian responden variabel Manajemen Sarana dan Prasarana berada pada kategori baik sedangkan variabel Pencapaian Akreditasi baik. Temuan yang diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa variabel Manajemen Sarana dan Prasarana 96,4% dan dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen sarana dan prasarana secara prediktif berhubungan sebesar 96,4% dengan pencapaian akreditasi, sedangkan kontribusi sebesar 3,6 % dapat dijelaskan oleh faktor lain yang ikut menentukan hubungan Pencapaian Akreditasi di MAN 2 MODEL MEDAN.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.⁴

Dalam konteks akreditasi madrasah dapat diberikan pengertian sebagai suatu proses penilaian kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan.⁵

Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa fenomena latar belakang pencapaian akreditasi berhubungan dengan sarana dan prasarana, walaupun banyak faktor yang menjadi pendukung untuk pencapaian akreditasi menjadi lebih baik. Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana berada pada kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada aspek-aspek yang harus lebih ditingkatkan pada Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 MODEL MEDAN.

Temuan hasil penelitian membuktikan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana merupakan faktor yang sangat penting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian akreditasi menjadi lebih baik dan lebih berkualitas di MAN 2 MODEL MEDAN.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan dalam bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 MODEL MEDAN sangat baik, karena kepala sekolah telah melakukan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan, penggunaan dan pertanggung jawaban sarana dan prasarana sehingga mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berprestasi.
2. Pencapaian Akreditasi di MAN 2 MODEL MEDAN baik, terlihat dari nilai yang di capai sudah maksimal, sarana dan prasarana sudah mencukupi kebutuhan bagi siswa murid dan juga bagi guru-guru, sarana dan prasarannya sudah memenuhi standar pendidikan. Antara variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 50.

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 5-6.

dengan variabel Pencapaian Akreditasi (Y) terdapat kolerasi sebesar 0,225 dengan sig = 005. Yang dapat diartikan bahwa hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana signifikan di MAN 2 MODEL MEDAN. Hal tersebut dapat ditandai juga dengan nilai t_{hitung} yang di dapat sebesar 10,259 sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,862$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} maka penelitian ini saling memberikan kecendrungan ataupun dapat dikatakan signifikan.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan selalu memperhatikan dalam peningkatan manajemen sarana dan prasarana, dan mengganti sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.
2. Bagi guru diharapkan agar memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya sehingga dapat menunjang jalannya proses pembelajaran.
3. Bagi wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana sebaiknya meningkatkan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran, seperti meja dan kursi yang lebih sesuai dengan postur tubuh peserta didik sehingga nyaman digunakan, media yang diperlukan guru dalam proses belajar mengajar dan ruang belajar yang senantiasa bersih.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian dengan cakupan materi lainnya dengan berdasarkan manajemen sarana dan prasarana yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2010). Sekolah unggul dan pengendalian mutu pendidikan. Hijri: Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman, III (1). pp. 1-13. <http://repository.uinsu.ac.id/325/>
- Amaliyani Dian, (2017). *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar* Skripsi ,UIN Alauddin Makassar
- Ananda, Rusydi and Banurea, Oda Kinata (2017) *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Widya Puspita, Medan. ISBN 978-602-50368-0-4
- Aprijon, *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SLTP*, Menara Riau: Jurnal Kewirausahaan, VOL 13, No 1
- Daryanto, (2005). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, (2005). *Pedoman Akreditasi Madrasah* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Devi, Reynita Chintia (2018) *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 23 Medan*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan
- E. Mulyasa, (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hidayat Rahmat dan Wijaya Candra, (2017). *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI

- Ibrahim Bafadal, (2003). *Manajemen Peningkatn Mutu Sekolah Dasar , Dari Sentrealisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jannah Miftahul, (2010). *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Smp Nasima Semarang*
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 087/U/2002, pasal. 2.
- Khoiriyah Lisyati, (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mencapai Prestasi Belajar Peserta Didik di MI GUPPIKali Balangan Lampung Utara*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi
- Mustari Mohamad, (2014). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muflihah Ummul Ferli, *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Negeri Sleman Kabupaten Sleman Maguwoharjo Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Petunjuk Pelaksanaan Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 087/U/2002, pasal. 1 ayat 3* Jakarta, CV.Tamita Utama.
- Prihatin Eka, (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung:Alfabet.
- Riduwan, (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semua*, Cet. V;Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2001). *Penelitian Program Pendidikan*, Jakarta, PT. Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, (2008). *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Sulistiyorini, (2009). *Menejemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta.
- Sutrinso Hadi, (2004). *Metodologi Research* ,Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafaruddin, (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta:PT. Ciputat Press.
- Syafaruddin, Syafaruddin *Filsafat ilmu : mengembangkan kreativitas dalam proses keilmuan*. Citapustaka Media Perintis, Medan. ISBN 978-602-8208-19-2
- Siahaan, Amiruddin (editor) (2010) *Ilmu pendidikan dan masyarakat belajar: Strategi pendidikan untuk pengembangan sumberdaya manusia era global*. Citapustaka Media Perintis, Bandung. ISBN 978-602-8826-29-7
- Syukur Fatah, (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Silalahi Ulbert, (2002). *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju.
- Wibowo Agus, (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class Viii Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.